PENGARUH METODE *RESITASI* TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA
(Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Candiroto)

SKRIPSI

Oleh :

Riva Indarti
12.0305.0163

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017

PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA

(Penelitian Dilakukan Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Candiroto)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi pada Program Studi SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
Riva Indarti
12.0305.0163

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA

(Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Candiroto)

Oleh :
Riva Indarti
12.0305.0163

Telah Diterima dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhaadiyah Magelang Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Purwati, M.S.,Kons	**Ela Minchah L.A. M.Psi.Psi.**
NIP. 19580912 198503 1 006	NIK. 138706116

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Juni 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Dr. Purwati, MS.,Kons. Ketua / Anggota (.....)
2. Ela Minchah L.A. M.Psi.Psi. Sekretaris / Anggota (.....)
3. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. Anggota (.....)
4. Septiyati Purwandari, M.Pd. Anggota (.....)

Mengesahkan
Dekan FKIP

Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riva Indarti

N.P.M : 12.0305.0163

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar IPA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yang Membuat Pernyataan



Riva Indarti

NPM. 12.0305.0163

MOTTO

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

(QS. Al An'aam : 165)

“ Jika kamu ingin siswa siswimu mampu berdiri dengan tegak, maka taruhlah beberapa tanggung jawab di atas pundak mereka”

(Abigail Van Buren)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamaterku tercinta, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibundaku Marudah tercinta yang senantiasa memanjatkan do'a dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi
3. Suamiku Nennzar Kurniawan dan anakku Ihsan Alvino Kurniawan tercinta yang senantiasa memberikan dukungan secara moril dan materiil

PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA

(Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD N 2 Candiroto)

Riva Indarti

12.0305.0163

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD N 2 Candiroto

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu *(quasi exsperimental)* dengan desain penelitian (*nonequivalent control group design)* yang menggunakan sampel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel kelompok eksperimen dari siswa SD N 2 Candiroto kelas IVA berjumlah 27 anak. Sampel kelompok kontrol juga dari SD N 2 Candiroto kelas IVB berjumlah 27 anak. Sampel dalam penelitian ini dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan tes tertulis. Variabel yang diamati adalah variabel bebas yang terdiri dari metode pembelajaran resitasi dan variabel terikat yaitu prestasi belajar IPA. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis uji *Wilcoxon* dengan bantuan komputer *SPSS versi 17.00 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV di SD N 2 Candiroto. Metode resitasi memberi pengaruh dalam menunjang maupun meningkatkan prestasi belajar siswa di SD N 2 Candiroto, dimana para siswa melalui metode resitasi yaitu penugasan memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang mereka peroleh dari guru. Sehingga mereka akan berusaha untuk mempelajari dan melaksanakan tugas yang telah diberikan.

Kata Kunci : *metode resitasi, prestasi belajar*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulilah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga karena-Nya pula skripsi dengan judul "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar IPA" dapat diselesaikan. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk dan arahan untuk terselesaikannya penelitian ini.
4. Dr. Purwati, M.S.,Kons selaku Dosen Pembimbing I dan Ela Minchah L.A. M.Psi.Psi. selaku Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.

5. Kepala Sekolah SD N 2 Candiroto yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
6. Rekan-rekan pendidik TK ISLAM AN NUR Candiroto yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas dukungan dan bantuan selama jalannya penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan, pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas kebersamaan dan motivasinya.
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
HALAMAN KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Analisis Teori 7
1. Pengertian Metode Resitasi 7
2. Fase-Fase Resitasi 8
3. Keunggulan Metode Resitasi 8
4. Kelemahan Metode Resitasi 9
5. Cara-cara Mengantisipasi 10
6. Langkah-Langkah yang Perlu Diperhatikan 11
B. Pembelajaran IPA di SD 12
1. Pengertian Pembelajaran IPA di SD 12
2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD 14
C. Prestasi Belajar 14
D. Kerangka Berpikir 18
E. Hipotesis 18

BAB III METODE PENELITIAN
A. Identifikasi Variabel Penelitian 20
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 20
1. Metode Pembelajaran Resitasi 20
2. Prestasi Belajar IPA 21
C. Subyek Penelitian 21
1. Populasi 21
2. Sampel 21
3. Teknik Pengambilan Sampel..... 21
D. Metode Pengumpulan Data..... 22
E. Desain Penelitian 22
F. Prosedur Penelitian 23
G. Instrumen Penelitian 26
H. Uji Instrumen Penelitian 27
I. Tehnik Analisis Data 29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 31
1. Deskripsi Data Penelitian..... 31
2. Analisis Data Penelitian 38
B. Pengaruh Metode Resitasi..... 41
C. Kelebihan Penelitian 43
D. Kelemahan Penelitian..... 43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 45
B. Saran..... 46
DAFTAR PUSTAKA 48
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 50

DAFTAR TABEL

Halaman

1.	Desain Penelitian Eksperimen	23
2.	Kisi-Kisi Soal Tes Prestasi Belajar IPA	27
3.	Klasifikasi Koefisien Validitas.....	28
4.	Hasil Perhitungan Uji Validitas	28
5.	Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	31
6.	Distribusi Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen	32
7.	Distribusi Skor *Pretest* Kelompok Kontrol	33
8.	Distribusi Skor *Postest* Kelompok Eksperimen	35
9.	Distribusi Skor *Postest* Kelompok Kontrol.....	36
10.	Rata-rata Prestasi Kelompok Eksperimen& Kontrol	37
11.	Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen	39
12.	Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol	39
13.	Hasil Uji Normalitas *Postest* Kelompok Eksperimen	39
14.	Hasil Uji Normalitas *Postest* Kelompok Kontrol.....	40
15.	Hasil Uji *Wilcoxon* Kelompok Eksperimen dan Kontrol	40

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Berpikir 18
2. Diagram Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen 33
3. Diagram Skor *Pretest* Kelompok Kontrol 34
4. Diagram Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen 35
5. Diagram Skor *Posttest* kelompok Kontrol 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Surat Ijin Penelitian	50
2.	Surat Keterangan Ahli	51
3.	Instrumen Penelitian	52
4.	Daftar Nilai Kelas Eksperimen	101
5.	Daftar Nilai Kelas Kontrol	102
6.	Hasil Uji Validitas	103
7.	Hasil Uji Normalitas	104
8.	Hasil Uji *Wilcoxon*	105
9.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah salah satu aspek yang dapat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan dalam suatu negara.Guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Guru juga harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kefahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.

Belajar dan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa. Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain, tetapi dibentuk dan dikonstruksi oleh individu itu sendiri. Sehingga siswa

itu mampu mengembangkan intelektualnya. Pada mata pelajaran IPA, siswa membutuhkan instruksi yang tepat dan pengalaman yang cukup agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Metode yang digunakan harus mampu membuat siswa berperan aktif di dalam kelas dan dapat menggali kemampuannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN 2 Candiroto dan pengamatan peneliti bahwa prestasi belajar IPA masih belum optimal. Hal ini dapat terlihat ketika pembelajaran struktur bagian dan fungsi tanaman siswa tidak mampu menjawab pertanyaan secara langsung dari guru selain itu nilai ulangan masih rendah. Nilai rata-rata ulangan terakhir mata pelajaran IPA adalah 58,50 masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Nilai rata-rata yang dibawah KKM ini mengakibatkan guru harus mengulang lagi materi yang telah diajarkan dan diadakan remedial untuk memberi kesempatan pada siswa memperbaiki nilai mereka. Efeknya adalah alokasi waktu untuk materi berikutnya menjadi berkurang, sehingga waktu yang dimiliki oleh guru untuk menyampaikan materi berikutnya juga berkurang dikarenakan waktu yang yang telah tersita untuk mengulang materi yang sebelumnya. Resiko yang muncul kemudian adalah siswa akan kewalahan dalam menghadapi ujian semester dan ujian kenaikan kelas, karena materi yang diujikan mencakup seluruh bab pada semester 1 dan 2.

Materi yang banyak harus dipahami dan dikuasai oleh siswa tetapi keterbatasan waktu membuat guru dan siswa menemukan beberapa kendala. Kendala yang dihadapi oleh guru adalah dalam hal pemilihan metode

mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa dan yang sesuai dengan waktu yang tersedia. Kendala yang dihadapi oleh sebagian besar siswa khususnya dalam pelajaran IPA adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa hanya cenderung menerima pelajaran yang disampaikan. Suatu Pembelajaran agar memperoleh produk yang baik tentunya disertai dengan proses belajar yang baik pula. Salah satu metode yang baik digunakan di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPA adalah metode *resitasi.*

Metode *resitasi* merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu materi pelajaran. Metode *resitasi* (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas ini dapat dilakukan dirumah, dilaboratorium, dibengkel, di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan oleh siswa

Metode *resitasi* merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Proses belajar mengajar menggunakan metode *resitasi* sering disebut metode pekerjaan rumah karena disini siswa diberi tugas diluar jam pelajaran. Metode ini selain merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok juga menanamkan tanggung jawab oleh karena itu biasa diberikan secara kelompok maupun individu. Perlu diingat bahwa metode *resitasi* pada hakekatnya adalah menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, baik berguna bagi dirinya

sendiri maupun dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya.

Potensi yang dimiliki SDN 2 Candiroto adalah memiliki siswa yang aktif. Aktif dalam hal memperdalam ilmu pengetahuan. Hanya saja guru belum secara optimal menggunakan metode prmbelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar secara lebih aktif.

Penggunaan metode *resitasi* ini, diharapkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas IV dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode *Resitasi* terhadap Prestasi Belajar IPA di kelas IV SDN 2 Candiroto Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: adakah pengaruh metode resitasi terhadap prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *resitasi* terhadap prestasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian tersebut tercapai, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah teori atau sebagai bahan masukan dalam psikologi pendidikan, sosial dan perkembangan.
   b. Sebagai bahan informasi bagi penelitian berikutnya yang dapat dikembengkan lebih lanjut, sehingga dapat memajukan dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
   a. Peneliti

      Mengaktualisasikan pengetahuan yang telah diterima dibangku kuliah serta kemampuan yang dimiliki dalam rangka penelitian ini.

   b. Bagi Siswa

      Untuk mendorong siswa agar mampu mengembangkan kedisiplinan dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal dan maksimal.

   c. Bagi Orang Tua

      Dengan mengetahui metode resitasi orang tua mampu membantu dan memahami cara belajar bagi putra putrinya dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Bagi Sekolah

Pihak sekolah bisa lebih mendorong serta mengantarkan mereka menjadi siswa yang berprestasi dalam belajarnya. Hasil penelitian eksperimen dapat sebagai masukan dalam menyiapkan program-program pengembangan peningkatan kualitas pendidikan pada program tahun pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Resitasi*

Djamarah dan Zain (2012) menyatakan bahwa metode tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Hariyanto dan Suyono (2015: 125) menyatakan metode pemberian tugas merupakan tugas yang diberikan oleh guru dapat bersifat tugas individual atau kelompok dapat dilaksanakan di dalam kelas, diluar kelas maupun diluar sekolah. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas atau *resitasi* adalah metode pembelajaran yang berisi pemberian tugas kepada siswa baik dalam bentuk tugas kelompok maupun individu yang dapat dilakukan di dalam maupun luar kelas. Metode *resitasi* merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Proses belajar mengajar menggunakan metode *resitasi* sering disebut metode pekerjaan rumah karena disini murid diberi tugas diluar jam pelajaran. Metode ini tidak berbeda dengan metode lain metode ini juga ada kekurangan dan kelebihanya. Metode ini selain merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok juga menanamkan tanggung jawab oleh karena itu biasa diberikan secara kelompok maupun individu. Perlu diingat bahwa metode *resitasi* pada

hakekatnya adalah menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, baik berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya.

2. **Fase-Fase *Resitasi***

Metode *resitasi* mempunyai tiga fase :

a. Fase pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan : tujuan yang akan dicapai, jenis tugas, tugas sesuai dengan kemampuan murid, sediakan waktu yang cukup dan ada sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.

b. Fase pelaksanaan tugas. Fase ini siswa diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru dan diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, diusahakan dikerjakan sendiri oleh siswa tidak menyuruh orang lain.

c. Fase pertanggungjawaban tugas. *Resitasi* itu juga akan wajar apabila sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada fase ini laporan siswa, ada tanya jawab atau diskusi kelas dan penilaian hasil tugas siswa.

3. Keunggulan Metode *Resitasi*

a. Guru mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan ide dan kreativitasnya dalam pembelajaran tanpa harus dikungkung oleh jumlah jam yang terbatas karena dapat memilih jenis pemberian

tugas mulai dari yang ringan, yang cukup pelik, sampai yang cukup kompleks.

b. Dengan menerapkan metode ini walaupun jenis tugasnya sama, siswa lebih banyak memiliki kebebasan untuk bekerja tentang berbagai macam hal dalam memenuhi tugas tersebut, baik secara indifidual, maupun dalam pemikiran kelompok

c. Pembelajaran akan terasa lebih kontekstual, dengan melaksanakan tugas, siswa dapat memperdalam pengetahuan, konsep dan pemikiran para ahli dibandingkan dengan apa-apa yang sudah diterimanya dari guru. Suyono & Hariyanto (2015: 127).

4. Kelemahan Metode *Resitasi*

a. Bila tidak dirancang dengan baik atau tugas terlalu sulit dan tidak relevan dapat terjadi tugas tidak terpenuhi

b. Bila tugas dilaksanakan untuk kelompok dilaksanakan diluar sekolah, tidak dapat dipantau oleh siapa-siapa siswa yang aktif dan yang hanya pasif saja serta bergantung kepada teman-teman.

c. Dinamika diskusi kelompok pelaksanaan tugas diluar sekolah tidak dapat diamati oleh guru.

d. Terkadang terjadi seorang siswa atau kelompok siswa hanya menirukan tugas sejenis dari orang lain, sebagai contoh dari kakak kelas, saudara, teman dari sekolah lain, dll. Suyono & Hariyanto (2015: 127).

5. Cara- Cara Mengantisipasi

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan seorang guru guna meminimalisir kelemahan-kelemahan dari metode *resitasi* guna tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu:

a. Merencanakan *resitasi* dengan matang.
b. Tugas yang diberikan hendaklah sesuai dengan kemampuan peserta didik.
c. Tugas yang diberikan sesuai dengan materi pelajaran yang telah diberikan.
d. Jenis tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya telah dimengerti betul oleh siswa, agar tugas dapat dilaksanakan secara baik.
e. Jika tugas yang diberikan bersifat tugas kelompok maka pembagian tugas (materi tugas) harus diarahkan, termasuk batas waktu penyelesaiannya.
f. Guru dapat membantu penyediaan alat dan sarana yang diperlukan dalam pemberian tugas.
g. Mengoreksi dan memberi nilai terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa guna memberi rangsangan atau dorongan.
h. Perkembangan nilai prestasi siswa-siswa perlu dicatat pada buku catatan nilai guru agar diketahui grafik belajar mereka.
i. Tugas yang diberikan dapat merangsang perhatian siswa.

6. Langkah- Langkah yang Perlu Diperhatikan

Pelaksanaan metode *resitasi* perlu memperhatikan langkah – langkah sebagai berikut:

Pertama : Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.

Kedua : Pertimbangkan betul – betul apakah pemilihan metode *resitasi* itu telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Ketiga : Merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti. Namun sebelumnya, guru perlu mendalami alasan-alasannya dalam memberi tugas itu, bermanfaat atau tidak bagi siswa. Perlu dipertimbangkan pula penggunaan metode *resitasi* itu apakah tugas-tugas itu wajar diberikan dan tidak memberatkan siswa? Apakah selama mengerjakan tugas, siswa dapat mengerjakan tugas, siswa dapat belajar seperti biasa dan dapat melaksanakan pengawasan dengan baik?

Keempat : Menetapkan bentuk *resitasi* yang akan dilaksanakan, sehingga siswa pasti mengerjakannya, karena bentuknya telah pasti. Untuk hal ini, guru perlu memahami bentuk-bentuk resitasi yang mungkin dapat digunakan, sehingga dapat memilih dengan tepat serta meneliti apakah kemungkinan tidak lanjut setelah menggunakan metode *resitasi.*

Kelima : Menyiapkan alat evaluasi, sehingga setelah resitasi selesai dilaporkan di depan kelas atau didiskusikan atau untuk tanya jawab, guru segera bisa mengevaluasi hasil kerja siswa itu.

B. Pembelajaran IPA di SD

1. Pengertian Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa Hamalik, (2012: 25). Jensen (dalam Suyono, 2015: 24) pembelajaran merupakan pengembangan jaringan-jaringan neuron yang berorientasi pada tujuan. Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang.

IPA merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas (Kemendiknas, 2011). Belajar IPA berarti belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut.

Menurut Sukarno (dalam Wisudawati & Sulistyowati, 2015: 23) IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini. Beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di SD/ MI bertujuan agar siswa:

a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

C. Prestasi Belajar

Arifin (2012: 12) mengungkapkan bahwa prestasi berasal dari bahasa Belanda “prestatie” dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar menurut Syah (2011) dalam Siti Nuria Hakim (2013: 288) adalah hasil belajar yang meliputi seluruh ranah psikologos yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hasan (Tukiran, 2006 dalam Siti Nuria Hakim. 2013/ 288) berpendapat bahwa

prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazim ditunjukkan dengan angka tes atau angka lain. Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari usaha atau melakukan kegiatan.

Slameto (dalam Djamarah, 2011: 13) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Cronbach belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman Suprijono, (2011: 2).

Menurut Geoch belajar adalah perubahan performance sebagai hasil dari latihan Suprijono, (2011: 2). Hilgrad dan Bower (dalam Baharuddin, 2010:13) menyatakan belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Jadi, dapat disimpulkan pengertian belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh dan menguasai pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku pada dirinya melalui kegiatan latihan dan pengalaman.

Prestasi belajar dalam hal ini berkaitan dengan hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif dibagi kedalam 6 (enam) tingkatan yaitu: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis(C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Menurut Anderson (2010:44-45) tingkatan kognitif direvisi

oleh Bloom menjadi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

1. Pada tingkat mengingat / hafalan: siswa mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang. (Soal mengingat: soal yang menuntut jawaban yang berdasarkan hafalan). Menurut Purwanto (2011: 51) kemampuan mengingat merupakan kemampuan tingkat kognitif paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak. Arifin (2012: 184) menyatakan pada tingkat mengingat mencakup kemampuan menghafal materi pembelajaran berupa fakta.
2. Pada tingkat memahami: siswa membangun makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru. (Soal pemahaman : soal yang menuntut pembuatan pernyataan masalah dengan kata-kata penjawab sendiri, pemberian contoh prinsip atau contoh konsep). Arikunto (2013: 131) mengungkapkan bahwa pada tingkat ini siswa harus memahami hubungan di antara fakta-fakta atau konsep. Menurut Arifin (2012: 184) tingkatan pemahaman meliputi kemampuan membandingkan, mengidentifikasi karakteristik, dan menyimpulkan.
3. Pada tingkat aplikasi: siswa menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. (Soal aplikasi : soal yang menuntut penerapan prinsip dan konsep dalam memecahkan masalah). Arifin (2012: 184) menyatakan bahwa pada tingkatan aplikasi mencakup kemampuan

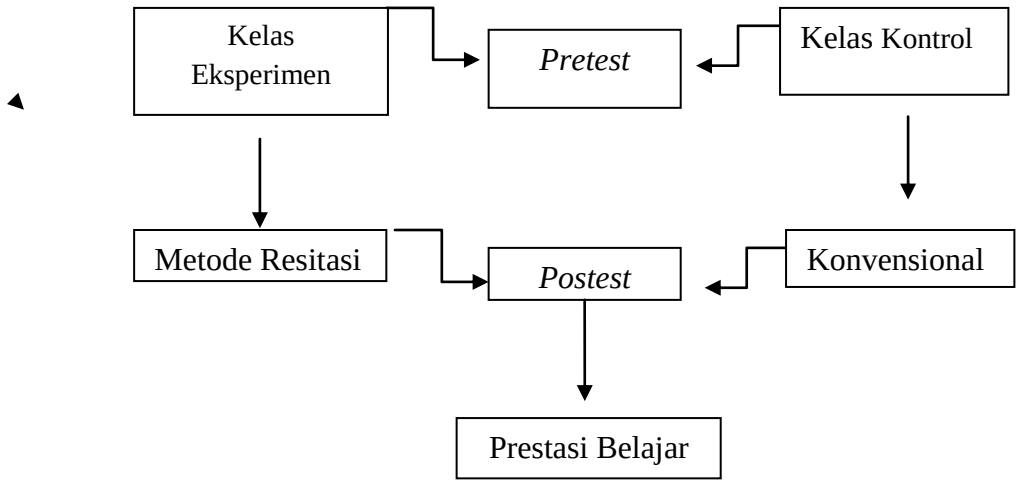
menerapkan rumus, dalil, atau prinsip terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan.

4. Pada tingkat analisis: siswa diminta untuk memecah-mecah materi ke dalam bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antar bagian dengan keseluruhan atau tujuan. (Soal analisis : soal yang menuntut kemampuan menunjukkan bagian-bagian yang penting dan relevan, menulis garis besar sebuah tulisan, memilih struktur yang paling sesuai, dan menentukan pendapat atau tujuan dari materi). Kemampuan analisis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur Purwanto, (2011: 51).
5. Pada tingkat evaluasi: siswa dituntut membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar tertentu. (Soal analisis: soal yang menuntut pemeriksaan terhadap produk atau proses atau penerapan solusi pada suatu masalah, dan pemberian kritik terhadap hipotesis atau pendapat orang lain). Menurut Arifin (2012: 184) mencakup kemampuan menilai terhadap objek studi dengan menggunakan kriteria tertentu.
6. Pada tingkat mencipta: siswa dituntut untuk membuat produk baru dengan mereorganisasi beberapa bagian menjadi pola atau struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya. (Soal mencipta: soal yang menuntut pembuatan hipotesis atau alternatif, mencari dan memilih solusi pemecahan masalah, dan merancang dan menciptakan produk sesuai dengan spesifikasi tertentu)

Berdasarkan uraian tentang prestasi belajar, dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil usaha yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, yang ditunjukkan dalam bentuk nilai berupa angka atau huruf dari guru kepada siswa terutama aspek kognitifnya sebagai indikator sejauh mana penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Sedangkan prestasi belajar IPA berarti hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar IPA di sekolah berupa nilai yang diberikan guru baik berupa angka, huruf, atau pernyataan.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Berdasarkan kajian pustaka dan

kerangka berpikir yang tergambar dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dirumuskan adalah bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran resitasi terhadap prestasi belajar IPA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah:

1. *Independent variabel* (X)

   Independent variabel (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependent* (variabel terikat) Sugiyono (2015: 61). Variabel bebas penelitian ini adalah metode pembelajaran resitasi.

2. *Dependent Variabel* (Y)

   Dependent Variabel (variabel terkat) merupakan variabel yang diukur sebagai akibat dari *independent variabel* (variabel bebas) Sugiyono (2015: 61). Variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPA.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Metode Pembelajaran Resitasi

Metode pemberian tugas atau *resitasi* adalah metode pembelajaran yang berisi pemberian tugas kepada siswa baik dalam bentuk tugas kelompok maupun individu yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran. Tugas berupa perintah untuk mencari bagian tanaman yang diminta dan menyusun laporan dari hasil pengamatan.

2. Prestasi Belajar IPA

Prestasi belajar IPA berarti hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar IPA di sekolah berupa nilai yang diberikan guru baik berupa angka, huruf, atau pernyataan.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2015: 117). Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 2 Candiroto Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2016 / 2017 yang berjumlah 255 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A SD Negeri 2 Candiroto Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2016 / 2017 berjumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol yaitu siswa kelas IV B sebanyak 27 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih

secara sengaja menyesuaikan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan/ *treatment* berupa metode *resitasi* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA kelas IV dipilih berdasarkan dari hasil wawancara terhadap guru kelas didapatkan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapakannya metode pembelajaran *resitasi.* Dengan demikian dapat diketahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *resitasi* terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Candiroto.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Sugiyono (2015: 212) mengatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Dimana desain ini ada dua bentuk, dan yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *Nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-postest control group*

design, hanya pada desain ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random.

Tabel 3.1. Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	*Pretest*	*Treatment*	*Postest*
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan

O1 dan O3 = *Pretest.* Kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

O2 = *Postest*. Prestasi belajar IPA kelas eksperimen setelah menggunakan metode pembelajaran *resitasi.*

O4 = *Postest*. Prestasi belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *resitasi.*

X = Perlakuan. Kelas atas sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan, yaitu penggunaan metode *resitasi*, sedangkan kelas bawah yang merupakan kelas kontrol, tidak menggunakan metode pembelajaran *resitasi.*

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan alur kerja dari peneliti dalam melakukan penelitiannya. Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti mencakup persiapan penelitian, tahap pelaksanaan / eksperimen, dan tahap akhir berupa analisis dan penyusunan laporan penelitian.

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

1. Persiapan pelaksanaan penelitian
    a. Pengajuan judul penelitian yang diusulkan dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian.
    b. Observasi tempat.

c. Persiapan waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.

d. Pengajuan kerjasama dan surat ijin penelitian di SDN 2 Candiroto

e. Menyusun instrumen sesuai dengan standar isi mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar.

f. Melaksanakan uji instrumen penelitian soal IPA

g. Perhitungan hasil uji validitas.

h. Menyusun instrumen butir soal sesuai dengan butir soal yang valid.

i. Mempersiapkan materi pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

j. Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP).

k. Membuat daftar hadir siswa.

2. Pelaksanaan penelitian

a. Pelaksanan *pretest*

1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *pretest.*

2) Siswa mengerjakan soal *pretest.*

3) Mengkoreksi hasil pengerjaan soal *pretest*

4) Menganalisis hasil *pretest* untuk menentukan tindak lanjut.

5) Dari hasil *pretest* kedua kelas peneliti kemudian menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Pelaksanan perlakuan (*treatment*) dalam penelitian eksperimen

1) Kelas eksperimen

Tujuan pembelajaran di kelas eksperimen yaitu untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *resitasi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar. Kelas eksperimen merupakan kelas yang akan diberikan *treatment* sesuai dengan yang akan diteliti.

Penelitian pada kelas eksperimen yang bertindak sebagai guru adalah guru kelas dibantu oleh peneliti. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan melakukan *pretest* dan *posttest* menggunakan instrumen berupa soal obyektif yang telah dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan.

2) Kelas kontrol

Pada penelitian ini kelas kontrol sebagai pengendali dalam penelitian, melalui metode konvensioanal dengan menggunakan buku BSE dan buku Fokus. Penelitian pada kelas kontrol yang bertindak sebagai guru adalah guru kelas dibantu oleh peneliti. Evaluasi yang digunakan pada penelitian ini dengan melakukan *pretest* dan *posttest* menggunakan instrumen berupa soal obyektif yang telah dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan.

3. Pelaksanaan *posttest*

   a. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksaan *posttest.*

   b. Siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengerjakan soal *posttest.*

   c. Mengoreksi hasil pengerjaan soal *posttest*

   d. Menganalisis hasil *posttest* untuk menentukan tindak lanjut.

4. Penyusunan dan pelaporan hasil penelitian

   Penyusunan hasil penelitian dilaksanakan setelah penelitian berakhir yang tertuang dalam skripsi bab tiga dan bab empat. Pengolahan dan analisis data penelitian dilakukan menggunakan metode statistik. Pelaporan hasil penelitian diajukan kepada dosen pembimbing skripsi untuk disetujui dan diperkenankan untuk mengikuti ujian skripsi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar IPA. Tes prestasi belajar IPA digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan menggunakan jumlah butir soal yang akan diujikan yaitu 35 soal pilihan ganda dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Secara lebih rinci akan dijelaskan pada kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Soal Tes Prestasi Belajar IPA

No	Indikator	Tingkat Kesukaran Soal				Soal
		1	2	3	4	
1	Menunjukkan bagian-bagian tumbuhan	1,2,5	4,25,31	22,35		8
2	Mengaplikasikan manfaat bagian-bagian tumbuhan pada kegiatan sehari-hari	14,30,32	3,7,8,9, 12,13 19,23 ,24	16, 17,26, 27,28 ,29		18
3	Membedakan fungsi bagian-bagian tumbuhan	10,11,34	6,15, 20,21,33	18		9
	Jumlah	9	17	9		35

Keterangan

1) C1 = Pengetahuan
2) C2 = Pemahaman
3) C3 = Penerapan
4) C4 = Analisis/ Sintesia

H. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi RPP, dan LKS pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan kelas IV SD. Instrumen pengambilan data berupa berupa tes prestasi belajar IPA pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Instrumen pengumpulan data dilakukan uji coba untuk melihat validitasnya. Uji coba instrumen dibuat oleh peneliti dengan pedoman kisi-kisi silabus mata pelajaran IPA kelas IV semester 1 dan dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran IPA agar memenuhi syarat. Instrumen di uji cobakan kepada 25 siswa. Validitas soal berhubungan dengan apakah pengukuran kemampuan dapat mengukur apa yang harus diukur dan seberapa baik dia melakukannya. Pengukuran yang akan diuji validitasnya yaitu pengukuran prestasi belajar siswa IPA. Jumlah butir soal yang akan diujikan yaitu 35 soal. Analisis validitas instrumen dalam

penelitian ini dilakukan dengan SPSS 17.00, untuk mengetahui pengaruh pada dua variabel yakni metode pembelajaran *resitasi* dan prestasi belajar IPA. Jadi kisi-kisi instrumen tes prestasi belajar IPA yang valid apabila instrumen tes tersebut betul-betul mengukur kemampuan prestasi belajar IPA

Klasifikasi korelasi (koefisien validitas) yang dikutip oleh Sugiyono dalam Tabel 3.3 yaitu:

Tabel 3.3 Klasifikasi Koefisien Validitas

Koefisien Korelasi	**Interpretasi**
$0{,}80 < rxy \leq 1{,}00$	Validitas sangat tinggi
$0{,}60 < rxy \leq 0{,}80$	Validitas tinggi
$0{,}40 < rxy \leq 0{,}60$	Validitas sedang
$0{,}20 < rxy \leq 0{,}40$	Validitas rendah
$-1{,}00 < rxy \leq 0{,}20$	Tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 17 for windows* yang terdiri dari 35 butir soal dengan validitas sangat tinggi, 9 butir soal dengan validitas tinggi, 19 butir soal dengan validitas sedang, dan 5 butir soal tidak valid. Hasil perhitungan di sajikan dalam Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Validitas

Butir soal	**r-tabel**	**r-hitung**	**Keterangan**
1.	0,400	0,67	Validitas tinggi
2.	0,400	0,69	Validitas tinggi
3.	0,400	0,62	Validitas tinggi
4.	0,400	0,59	Validitas sedang
5.	0,400	0,67	Validitas tinggi
6.	0,400	0,74	Validitas tinggi
7.	0,400	0,47	Validitas sedang
8.	0,400	0,15	Tidak valid
9.	0,400	0,58	Validitas sedang
10.	0,400	0,50	Validitas sedang
11.	0,400	0,80	Validitas sangat tinggi

12.	0,400	0,79	Validitas tinggi
13.	0,400	0,47	Validitas sedang
14.	0,400	0,79	Validitas tinggi
15.	0,400	0,17	Tidak valid
16.	0,400	0,50	Validitas sedang
17.	0,400	0,56	Validitas sedang
18.	0,400	0,74	Validitas tinggi
19.	0,400	0,57	Validitas sedang
20.	0,400	0,54	Validitas sedang
21.	0,400	0,51	Validitas sedang
22.	0,400	0,52	Validitas sedang
23.	0,400	0,57	Validitas sedang
24.	0,400	0,14	Tidak valid
25.	0,400	0,03	Tidak valid
26.	0,400	0,44	Validitas sedang
27.	0,400	0,14	Tidak valid
28.	0,400	0,45	Validitas sedang
29.	0,400	0,47	Validitas sedang
30.	0,400	0,56	Validitas sedang
31.	0,400	0,58	Validitas sedang
32.	0,400	0,85	Validitas sangat tinggi
33.	0,400	0,48	Validitas sedang
34.	0,400	0,43	Validitas sedang
35.	0,400	0,85	Validitas sangat tinggi

I. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. Perhitungan data statistic dihitung dengan menggunakan program komputer *software SPSS (Statistic Package for the Social Scinces).*

a. Uji Normalitas

Analisis data diawali dengan pengujian prasyarat analisis, yaitu uji normalitas. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengukur normalitas suatu data prestasi belajar IPA. Uji normalitas juga di gunakan untuk

mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini, menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov* dengan taraf signifikan 5 %, menggunakan bantuan program *software SPSS 17.00 for windows*. Uji *Komogorof-Smirnov* dengan asumsi apabila nilai sig. bernilai lebih besar (>) 0.05, berarti sebaran data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai sig. bernilai kurang dari (<) 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *wilcoxon* dengan analisis non parametik yang tidak memerlukan data yang berdistribusi normal, pada taraf signifikan 5% (0.05). Uji *Wilcoxon* dilakukan dengan bantuan program *software SPSS versi 17.00 for windows*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan prestasi belajar IPA siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Teori

   Berdasarkan dari kajian teori yang telah di paparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

   a. Metode pemberian tugas atau *resitasi* adalah metode pembelajaran yang berisi pemberian tugas kepada siswa baik dalam bentuk tugas kelompok maupun individu yang dilakukan di dalam maupun diluar jam pelajaran.

   b. Prestasi belajar IPA berarti hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar IPA di sekolah berupa nilai yang diberikan guru baik berupa angka, huruf, atau pernyataan.

2. Hasil Penelitian

   Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan. bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *resitasi* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Candiroto. Hal tersebut ditunjukkan dengan prestasi belajar IPA Kelas IV yang belajar menggunakan metode *resitasi* lebih baik hasilnya dibandingkan dengan belajar siswa kelas IV yang belajar tanpa menggunakan metode *resitasi* .

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian di atas maka dapat diberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi guru

   Guru kelas IV Sekolah Dasar hendaknya:

   a. Memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran. Hal ini ditunjukkan untuk meningkatkan daya tangkap siswa terhadap suatu materi yang disampaikan. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *resitasi* dalam pembelajaran IPA. Harapan dengan menggunakan metode pembelajaran ini siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang disampaikan.
   b. Membantu menyediakan alat dan sarana yang diperlukan dalam pemberian tugas.

2. Bagi Orang Tua

   Orang tua hendaknya mampu memberi motivasi terhadap anak supaya dapat mengerjakan tugas secara mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Sehingga anak akan belajar untuk berlatih hidup mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya hendaknya :

   a. dapat lebih bervariasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan metode *resitasi*.

b. Pelaksanaan metode *resitasi* bila dilakukan di luar jam pelajaran membutuhkan pengawasan.
c. Setelah diadakan *treatment* maka hendaknya langsung diadakan pemberian nilai guna memberi rangsangan dan dorongan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal.
d. Jika tugas yang diberikan berupa tugas kelompok maka pembagian tugas (materi tugas) harus diarahkan, termasuk batas waktu penyelesaiannya.
e. Tugas yang diberikan dapat merangsang perhatian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Arikunto. 2013. *Psykologi Pendidikan*. Yogyakarta. Ombak

Baharuddin.2010.*Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Nusa Media.

Djamarah & Zein. 2012. *Metode Pembelajaran di SD. Tpardede. wikipaces.com* .(Diakses tanggal 2 Mei 2016).

Hariyanto & Suyono.2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: PT.Rosda Karya.

Ida Bagus Rini Jayanti, dkk. 2016. *Dampak Program Resitasi Terhadap Perubahan Konseptual Mahasiswa pada Topik III hokum Newton*. http://journal.umac.id/index.php/jptpp/article/view/6130 Vol. 1, No. 2, Februari 2016

Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajara. Yogyakarta*: Ar-Ruzz Media

Kabar Pendidikan.com. *kelebihan dan kekurangan metode Resitasi*.html.htm diakses dari http://www.Blog . rabu 03 oktober 2013. Pukul 10.00 WIB.

Nuria Siti.2013.*Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*.Jakarta: Erlangga.

Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Bumi Aksara

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta : Ombak.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsini Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Bandung: Renika Cipta

Sulistyowati & Wisudawati. 2015. *Pengembangan Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Ombak

Sumadi Suryabrata. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajawali Grasindo

Suprijono. 2011. *Setrategi Pembelajaran.*Bogor : Ghalia Indonesia.

Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2006. Tentang Tujuan Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Sisdiknas. Republik Indonesia. Tahun 2004. Pasal 37

Wilis Dahar, Ratna. 2013. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.